

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

Teguh Erawati

*email: : eradimensiarch@gmail.com

Marthen Kondo

*email: atenkondo42@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of firm size on timeliness of financial statement submission. This research is based on 63 manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2019 that have passed the criteria, with a total sample of 252. However, because the Hosmer Lemeshow Test value is less than 0.005, the healing method is carried out through the highest error elimination. So as to produce a sample of 246 people who have data for research purposes. The method of sampling is purposive sampling and uses the Logistic Regression and Moderated Regression Analysis (MRA) technique. The results of this study indicate that Company Size (SIZE) have a significant positive effect on Timeliness of Financial Report Submission, while KAP's Reputation does not strengthen the relationship between Company Size on Timeliness of Financial Report Submission.

Keywords: Company Size, Timeliness of Financial Report Submission, Reputation of KAP.

I. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan (Yuniarti, 2016). Pihak- pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan dikatakan relevan jika disajikan tepat waktu yang digunakan sebagai alat bantu prediksi bagi pengambil keputusan dan menilai kinerja yang telah dilakukan perusahaan selama periode akuntansi berjalan (Suryanto & Pahala, 2016). Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Tuntutan akan kepatuhan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor:11/Sejak.04/2014 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pengumuman kepada masyarakat oleh pelaku pasar modal yang batas waktunya jauh pada hari libur, bahwa pelaku pasar modal mempunyai kewajiban penyampaian laporan kepada OJK baik secara berkala maupun secara insidental dengan batas waktu akhir kewajiban penyampaian laporan keuangan. Peraturan waktu penerbitan laporan keuangan auditan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan peraturan nomor 29/POJK.04/2016. Badan tersebut mewajibkan seluruh perusahaan go public menyerahkan laporan tahunan yang disertai

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating | Teguh Erawati, Marthen Kondo

laporan auditor independen dan mengumumkan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau dalam jangka waktu 90 hari (Nasution, 2013).

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan yang telah terdaftar di BEI semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 BEI mengeluarkan peringatan kepada 49 perusahaan yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tahun buku 2013 (Kontan.Co.Id, 2014). Pada tahun 2015 BEI melaporkan ada 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per Desember 2014 (Metronews.Com, 2015). Pada tahun 2016 BEI mencatat sebanyak 63 perusahaan belum menyampaikan laporan tahunan (annual report) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016 (Liputan6.Com, 2016).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2016) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya adalah peneliti merubah model penelitian menjadi moderasi pada variabel reputasi KAP serta menghilangkan variabel likuiditas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan diperkuat oleh Reputasi KAP. Selain itu juga diharapkan bermanfaat bagi investor yang menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan terkadang termotivasi karena ukuran perusahaan tersebut yang di penelitian ini didukung oleh reputasi KAP yang bagus. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi sinyal peringatan bagi pembuat kebijakan bahwa kewajiban ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan juga perlu diikuti dengan pengawasan yang dilakukan oleh pembuat kebijakan, untuk menghindari perilaku oportunistik dari pihak manajemen, agar perusahaan dapat lebih memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan reputasi KAP.

II. Landasan Teoritis

2.1 Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, ketaatan mengacu pada kesediaan untuk menaati perintah, menaati perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, tunduk, ketaatan, patuh pada pertauran atau ajaran (Yuniarti, 2016). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bapepam dan LK juga mengeluarkan peraturan Nomor : KEP-431/BL/2012 dengan lampiran Nomor X.K.6 sampai beralihnya Bapepam menjadi OJK. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dikemukakan oleh (Tyler, 1990). Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku dan perusahaan yang berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010). Perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tersebut bersifat relevan dan efektif dapat dimanfaatkan oleh pemakai informasi tersebut. Seperti halnya mengenai teori kepatuhan yang menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu, perusahaan-perusahaan publik juga termotivasi terhadap tuntutan kepatuhan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Sulistyo, 2010).

2.2 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Kieso & Warfield, 2008). Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang tidak tepat waktu. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya (Kieso & Warfield, 2011). Peneliti (Ukago *et al.*, 2005) mengemukakan bahwa ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dan membuat prediksi serta keputusan. ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan dimana laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk melihat perubahan keadaan perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai atau investor. Dari segi regulasi di Indonesia bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan (Wirakusuma, 2006). (Dyer & McHugh, 1975) menyatakan ketepatan waktu pelaporan harus dilihat dari tiga kriteria yaitu:

- Keterlambatan pelaporan audit (*auditor's report lag*), yaitu rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor.
- Keterlambatan pelaporan (*preliminary lag*), yaitu rentang waktu antara tanggal laporan auditor sampai tanggal pelaporan.
- Keterlambatan total (*total lag*), yaitu rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan nomor X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut (Dyer & McHugh, 1975).

Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak

Keinginan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu hasrat, kehendak, atau harapan. Penggelapan pajak atau *tax evasion* menurut Mardiasmo (2018:11) adalah suatu perilaku wajib pajak untuk berupaya meringankan beban atau utang pajak akan tetapi dengan cara melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa keinginan melakukan penggelapan pajak adalah suatu hasrat untuk tidak membayar pajak sesuai beban pajaknya dengan cara melanggar undang-undang yaitu seperti tidak memenuhi kewajiban menyampaikan dan mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) secara benar dan lengkap, tidak memelihara pembukuan dan pencatatan, tidak menyetorkan pajak, serta tidak mendaftarkan diri dan menyalahgunakan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Hasrat yang timbul karena ingin memenuhi kebutuhan diri seseorang ini dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum seperti melakukan penggelapan pajak. Seseorang yang memiliki keinginan kuat akan melakukan segala cara agar keinginan dalam dirinya terpenuhi hingga merasa puas akan pencapaiannya.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih (Yuniarti, 2016). Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki kewajiban yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan informasi investor. Hal tersebut dilakukan perusahaan dengan memberikan pengungkapan yang lebih rinci dalam laporannya. Semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang diberikan kepada investor ketika memutuskan investasi saham perusahaan (Annisa, 2016). Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating | Teguh Erawati, Marthen Kondo

peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Auditor yang melaksanakan audit pada perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya. Hal tersebut dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan mendorong auditornya menyelesaikan proses audit secara tepat waktu (Dewi & Wiratmaja, 2016). Selain itu perusahaan yang lebih besar dapat membayar *audit fees* lebih tinggi sehingga penyelesaian audit lebih cepat.

2.5 Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien (Sunaningsih, 2014). Laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh manajemen perusahaan akan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi para penggunanya. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut harus disajikan secara lengkap, akurat, dan terpercaya. Selain itu, laporan keuangan tersebut harus disajikan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku, karena kebutuhan tersebut perusahaan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam meningkatkan kualitas informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini biasanya ditunjukkan oleh KAP, yang merupakan bagian dari kantor akuntan umum besar (dikenal sebagai Big 4). Menurut Loeb (1971) dalam (Hilmi & Ali, 2008), akuntan pada KAP besar berperilaku lebih etis dibandingkan akuntan pada KAP kecil. Oleh karena itu, KAP besar menikmati reputasi yang lebih baik dalam opini publik. Sehingga, KAP yang lebih besar berarti kualitas audit akhir lebih dari pada KAP kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu. Menurut (Hendi & Desiana, 2019), KAP *Big Four* memiliki keahlian, reputasi, dan sumber daya yang lebih baik daripada KAP lainnya sehingga KAP *Big Four* dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi pada Laporan Keuangan suatu perusahaan. Pemerintah Indonesia memperbolehkan KAP di Indonesia melakukan kerja sama atau afiliasi dengan KAP *Big Four* tersebut. Nama-nama KAP besar yaitu PWC, Deloitte, Ernst&Young, dan KPMG. Berikut ini nama perusahaan yang berafiliasi dengan *Big Four* menurut laman (Kinibisa.Com (2019), n.d.):

1. PWC (PricewaterhouseCoopers), di Indonesia berafiliasi dengan KAP Tanudiedja, Wibisana & Rekan.
2. Deloitte, di Indonesia berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
3. Ernest & Young (EY), di Indonesia berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
4. KPMG di Indonesia berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih (Yuniarti, 2016). Owusu-Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (total aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan lebih cepat ke publik (Suryanto & Pahala, 2016). Selain itu Nuryaman (2009) mengemukakan bahwa basis pemegang saham perusahaan besar lebih luas, sehingga dibandingkan dengan keputusan perusahaan kecil, kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan umum. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku dan perusahaan yang berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hantono,

2015; Suryanto & Pahala, 2016; Susilo & Fatmayeti, 2015; Yuniarti, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

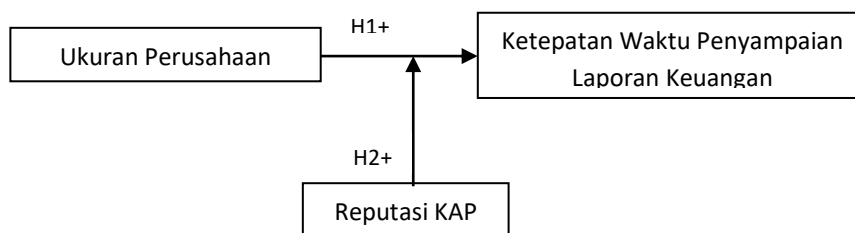
H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

2.6.2 Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Reputasi KAP sebagai variabel Moderasi

Menurut Arens & Loebbecke (1996:26), Kantor Akuntan Publik dengan reputasi baik biasanya mempunyai klien yang harus membuat satu atau dua jenis laporan sesuai yang ditentukan Badan Pengawas Pasar Modal dengan ketentuan yang kompleks. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih (Yuniarti, 2016). Owusu-Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (total aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan lebih cepat ke publik (Suryanto & Pahala, 2016). Selain itu Nuryaman (2009) mengemukakan bahwa basis pemegang saham perusahaan besar lebih luas, sehingga dibandingkan dengan keputusan perusahaan kecil, kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan umum, sehingga laporan keuangan disampaikan tepat waktu. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Ketika KAP Big 4 digunakan oleh perusahaan besar, mereka akan mendorong perusahaan untuk patuh dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_2 : Reputasi KAP memperkuat Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

2.7.3 Kerangka Pikir



III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data sekunder. Metode penelitian ini adalah metode kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016 hlm. 56) metode kausal berarti hubungan yang bersifat sebab-akibat, ketika ada variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen). Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara memperoleh data berupa angka ekstrapolasi atau data kualitatif yang dibuat menjadi angka (Sugiyono, 2016).

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 181 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga jumlah sampel sebanyak 63 yang diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019	181
	Perusahaan tidak mempublikasikan annual report selama tahun 2016-2019	(64)
	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember	(25)
	Perusahaan yang tidak menampilkan tanggal penyampaian laporan keuangan disertai laporan auditor independen tahunan pada periode 2016 – 2019	(9)
	Perusahaan tidak menggunakan satuan nilai rupiah pada laporan keuangan selama 2016 – 2019	(7)
	Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)	(13)
	Jumlah Sampel	63
	Total Data Penelitian (jumlah sampel x tahun penelitian) 63 x 4	252

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Kieso & Warfield, 2011). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur secara kuantitatif berdasarkan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan tahunan perusahaan. Lamanya waktu ini dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Gusmiranti, 2015). Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 31 Maret. Pendekatan untuk menghitung ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan dengan cara tabulasi menggunakan variabel dummy yaitu bagi perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 (Kuswanto & Sodikin Manaf, 2015).

3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih (Yuniarti, 2016). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Ln total asset.

$$SIZE = Ln \text{ Total Aset}$$

(Yuniarti, 2016).

3.2.3 Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah kantor akuntan publik yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut (Sunaningsih, 2014). Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four orldwide Accounting Firm (Big)*

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai dummy 0 (Kuswanto & Sodikin Manaf, 2015).

3.3 Analisis Data

Teknik analisis menggunakan regresi logistik dan statistik deskriptif, dan diolah menggunakan *software* IBM SPSS 20. Uji kualitas data dalam penelitian ini yaitu melalui uji kelayakan model yang terdiri dari Menilai Kelayakan Model Regresi/ Uji Model Fit (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*) dan Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*). Sedangkan untuk Uji Hipotesis yang digunakan adalah Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji t), *Moderated Regression Analysis* (MRA), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 20 dengan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KWPLK (Y)	246	0	1	.86	.350
SIZE (X1)	246	12.72	31.43	23.1566	5.47454
KAP (Z)	246	0	1	.41	.494
Valid N (listwise)	246				

Sumber: Data primer 2021 diolah

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk ketepatan waktu sebesar 0,86 dan standar deviasi sebesar 0,350. Dengan membandingkan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi menggambarkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki variasi yang berbeda karena ada perusahaan yang tepat dan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Nilai rata-rata (*mean*) untuk ukuran perusahaan LN Asset (*Logaritma Natural Asset*), memiliki rata-rata sebesar 23,1566 dan nilai standard deviasi sebesar 5,47454. Dengan membandingkan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi menggambarkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki variasi ukuran yang berbeda diantara masing-masing observasi sehingga dalam penyampaian laporan keuangan ada yang tepat dan tidak tepat dengan batas maksimal tanggal 31 Maret untuk setiap tahunnya. Variabel reputasi kap dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk reputasi kap sebesar 0,41 dan standar deviasi sebesar 0,494. Dengan membandingkan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi menggambarkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki variasi yang berbeda diantara masing-

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating | Teguh Erawati, Marthen Kondo

masing observasi karena ada beberapa perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* dan sisanya diaudit oleh *non big four*.

- a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Tabel 3
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.573	8	.227

Sumber : Output SPSS 20, data sekunder diolah 2021

Pada Tabel 3 di atas terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow goodness of fit test* sebesar 10,573 dengan probabilitas signifikansi 0,227 yang nilainya di atas 0,05. Karena angka probabilitas > 0,05 maka H_0 terdukung. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya.

- b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4
Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
2 Log Likelihood (-2 LL) Block Number = 0

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	205.638	1.431
2	201.313	1.756
3	201.265	1.796
4	201.265	1.797

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 201.265

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS 20, data sekunder diolah 2021

Tabel 5
2 Log Likelihood (-2 LL) Block Number = 1
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	74.057 ^a	.404	.723

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS 25, data sekunder diolah 2020

Pada Tabel 4 dan 5 di atas terlihat bahwa angka awal *-2LL Block Number =0* adalah 201,265 sedangkan angka *2LL Block Number =1* adalah 74,057. Dari model tersebut ternyata *overall model fit* menunjukkan adanya penurunan *likelihood* ini berarti model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

4.2 Hasil Uji Regresi Logistik.

4.2.1 Uji t (*Variable In The Questions*)

Tabel 6
Hasil Uji t (*Variable In The Questions*)

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.18699542
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.069
	<i>Positive</i>	0.069
	<i>Negative</i>	-0.064
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.693
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer 2021 diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.693 dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.722. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga memperkuat asumsi normalitas pada model regresi penelitian ini.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ada suatu korelasi atau hubungan kuat antar variabel independen yang diuji dengan bantuan program IBM SPSS versi 20. Hasil pengujian uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Pemahaman Perpajakan	0.679	1.473
2	<i>Love of Money</i>	0.871	1.149
3	Religiusitas	0.633	1.579

a. Dependent Variable: Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak

Sumber: Data primer 2021 diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Tolerance yang lebih besar dari 0.10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.00. Variabel pemahaman perpajakan memiliki nilai tolerance sebesar 0.679 dengan nilai VIF sebesar 1.473. Variabel love of money memiliki nilai tolerance sebesar 0.871 dengan nilai VIF sebesar 1.149. Variabel religiusitas memiliki nilai tolerance sebesar 0.633 dan nilai VIF sebesar 1.579..

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan uji Glejser dengan bantuan program IBM SPSS versi 20. Hasil pengujian uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating | Teguh Erawati, Marthen Kondo

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.621	2.499		1.049	0.297
Pemahaman Perpajakan	-0.065	0.093	-0.086	-0.697	0.488
Love of Money	-0.010	0.051	-0.022	-0.204	0.839
Religiusitas	0.048	0.082	0.075	0.589	0.558

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer 2021 diolah

Berdasarkan tabel 5 maka penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen yang lebih besar dari 0.05. Nilai signifikansi pemahaman perpajakan sebesar 0.488, nilai signifikansi *love of money* sebesar 0.839, dan nilai signifikansi religiusitas sebesar 0.558.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
X1	1.198	.243	24.282	1	.000	3.314
Constant	-19.476	4.065	22.950	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1.

Sumber : data sekunder diolah 2020

Perhitungan uji t melalui program SPSS versi 20 diatas, Variabel Ukuran Perusahaan (X1) menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,198 kearah positif pada tingkat signifikan 0,000, karena tingkat signifikan di bawah 0,05, maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian Hipotesis pertama dalam penelitian ini terdukung.

a. Dependent Variable: Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak

4.3.2 Persamaan Uji MRA

$$\ln(TL/1-TL) = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 KAP_{it} + \beta_3 SIZE_{it} * KAP_{it} + e$$

Keterangan:

$\ln(TL/1-TL)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 7
Hasil Uji MRA
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	1.055	.279	14.318	1	.000	2.871
Z	-7.297	9.231	.625	1	.429	.001
INTERAKSI	.480	.557	.743	1	.389	1.617
Constant	-17.329	4.704	13.571	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, Z, INTERAKSI.

Sumber : Output SPSS 25, data sekunder diolah 2020

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa secara *individu variable SIZE* (X_1) nilai koefisien 1,055 ke arah positif dengan probabilitas signifikansi dibawah 0,005 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *SIZE* (X_1) dalam model ini mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Variable KAP (Z) nilai koefisien -7,297 ke arah negatif dengan probabilitas signifikansi diatas 0,005 yaitu 0,429. Hal ini menunjukkan bahwa KAP (Z) dalam model ini tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. INTERAKSI (variable *SIZE* (X_1)* KAP (Z)) nilai koefisien 0,480 ke arah positif dengan probabilitas signifikansi diatas 0,005 yaitu 0,389. Hal ini menunjukkan bahwa INTERAKSI dalam model ini tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Reputasi KAP memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan tidak terdukung.

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan koefisiensi regresi sebesar 1,198 ke arah positif, hal ini menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan H_1 yang menyatakan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin tepat waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya terdukung. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki memiliki sumber daya (total aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan system informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan lebih cepat ke public (Suryanto & Pahala, 2016). Selain itu perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, publik lebih membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat (Laksono, 2014). Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku dan perusahaan yang berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hantono, 2015; Suryanto & Pahala, 2016; Susilo & Fatmayeti, 2015; Yuniarti, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating | Teguh Erawati, Marthen Kondo

keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprianti, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi KAP

Variable ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan dimoderasi oleh Reputasi KAP memiliki koefisien regresi sebesar 0,480 yang menunjukkan arah positif dan signifikansi 0,389 yang berarti di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa reputasi KAP memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak terdukung. Artinya semakin baik reputasi KAP maka belum tentu akan meningkatkan peluang perusahaan besar untuk melaporkan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini karena cepat atau lambatnya pelaporan keuangan tidak bergantung pada nama KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four*. Ahmad (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian proses audit. Selain itu, Martius (2012:12) juga menyatakan ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Widyawati (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang besar akan memiliki audit delay yang lebih panjang karena memiliki tingkat kompleksitas akuntansi dan audit yang lebih tinggi. Tingkat kompleksitas dari operasi perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi dari unit operasinya (cabang) dan diversifikasi produk dan pasar, diduga akan mempengaruhi lama waktu auditor untuk menyelesaikan auditnya yang pada akhirnya mempengaruhi lama waktu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya ke publik. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP yang semakin baik belum tentu menjamin suatu perusahaan besar lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada public sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis reputasi KAP memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak terdukung. Hal ini terdukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuswanto & Sodikin Manaf, 2015) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan reputasi KAP sebagai variable moderating. Analisis yang dilakukan menggunakan uji regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan alat bantu SPSS 20. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, dan menghasilkan sampel akhir sebanyak 63 perusahaan dengan total data 252. Namun karena nilai *Hosmer Lemeshow Test* kurang dari 0,005 maka dilakukan metode penyembuhan melalui eliminasi *error* tertinggi. Sehingga menghasilkan sampel yang berjumlah 246 yang memiliki data yang lengkap untuk kepentingan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (KWPLK) dengan Reputasi KAP (KAP) sebagai Variabel Moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (KWPLK). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki sumber daya (*total aset*) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan system informasi yang lebih canggih,

memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan lebih cepat ke public (Suryanto & Pahala, 2016). Selain itu perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, publik lebih membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat (Laksono, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hantono, 2015; Suryanto & Pahala, 2016; Susilo & Fatmayeti, 2015; Yuniarti, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuswanto & Sodikin Manaf, 2015); (Aprianti, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Variabel Reputasi KAP (KAP) tidak memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (KWPLK). Ahmad (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian proses audit. Widyawati (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang besar akan memiliki audit delay yang lebih panjang karena memiliki tingkat kompleksitas akuntansi dan audit yang lebih tinggi. Tingkat kompleksitas dari operasi perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi dari unit operasinya (cabang) dan diversifikasi produk dan pasar, diduga akan mempengaruhi lama waktu auditor untuk menyelesaikan auditnya yang pada akhirnya mempengaruhi lama waktu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya ke public. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuswanto & Sodikin Manaf, 2015) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis, hasil pembahasan, serta kesimpulan dan batasan dari penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Untuk peneliti berikutnya disarankan menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan sehingga hasil penelitian terus berkembang dan semakin mampu memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk peneliti berikutnya juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian, dengan memperpanjang tahun penelitian dan menambah jumlah sampel dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor perusahaan agar hasil penelitian dapat diperluas.

Daftar Pustaka

- Ahmad. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4).
- Annisa, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Vol. 4, Issue 4). Universitas Padjadjaran.
- Aprianti, I. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Food And Beverages Dan Sektor Industri Tekstile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 37–46. www.idx.co.id
- Dewi, N. L. N. A. K., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Likuiditas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating | Teguh Erawati, Marthen Kondo

Universitas Udayana, 5(3 juni (2016): 2297-2323). <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>

- Dyer, J. C. I. ., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.
- Gusmiranti. (2015). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, dan Penerapan IFRS terhadap Audit Delay. Universitas Bina Nusantara.
- Hantono. (2015). Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(02), 101–109.
- Hendi, & Desiana. (2019). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal: Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3811>
- Hilmi, U., & Ali, S. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Kieso, W., & Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate* (Edisi Kedu). Edisi Kedua Bela.
- Kieso, W., & Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediat* (Edisi Kedu). Erlangga.
- kinibisa.com (2019). (n.d.).
- Kontan.co.id. (2014).
- Kuswanto, H., & Sodikin Manaf. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Mqanajemen Akuntansi*, 22(38).
- Laksono, F. D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 1–13.
- Liputan6.com. (2016).
- Martius. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Report Lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Jakarta Islamic Index tahun 2011-2015). *Insitut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Metronews.com. (2015).
- Nasution, K. A. (2013). "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan" (. In Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Nuryaman. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6, 1–97.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Bussiness Research*, Summer: pp. 243-254.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo, W. A. N. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Universitas Diponogoro, Semarang.
- Sunaningsih, S. N. (2014). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Suryanto, J., & Pahala, I. (2016). Analisa Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.21009/wahana.112.02>

- Susilo, T., & Fatmayeti, S. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 5(1), Hal. 1-23.
- Tyler, T. . (1990). *Why People Obey the Law*. Book Crafters.
- Ukago, K., Ghozali, I., & Sugiyono. (2005). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, 5 Januari, 13–33.
- Wirakusuma, M. G. (2006). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan kepada Publik. *Audi Jurnal Akuntansi Dan Bisnis.*, 1(1), 52–69.
- www.idx.co.id. (n.d.).
- Yuniarti, R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Baabu Al-Ilmi*, 1(1), 127–145.